

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Komitmen Tugas Guru di SMP Negeri 1 Loa Janan

Arbiah Anita Sari*

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Abstract

This research is motivated by the advantages of accreditation at Loa Janan 1 Public Middle School, as well as the good commitment of teachers in being responsible for carrying out their duties even in the current conditions of the Covid-19 pandemic, as evidenced by the student scores which have increased from the previous year and have not decreased during a pandemic. This advantage is certainly inseparable from the leadership of the principal at the school. Therefore the researcher is interested in conducting research to find out the leadership of the principal in building teacher commitment at SMP Negeri 1 Loa Janan. This research was conducted at Loa Janan 1 Public Middle School with a qualitative research type, namely by describing the results of the research in the form of paragraphs or narratives. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data source for this research is the principal and teachers at SMP Negeri 1 Loa Janan. Data analysis techniques are data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data by using source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that the principal's leadership in building teacher commitment is by carrying out leadership functions related to the managerial system, such as the functions of planning, organizing, creating a work environment, guiding, supervising, and encouraging.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Task Commitment*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunggulan akreditasi yang ada di SMP Negeri 1 Loa Janan, serta baiknya komitmen guru dalam bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini, terbukti dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tidak mengalami penurunan ketika masa pandemi. Keunggulan tersebut tentu tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah disekolah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komitmen tugas guru di SMP Negeri 1 Loa Janan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Loa Janan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk paragraf atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 1 Loa Janan. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komitmen tugas guru yaitu dengan menjalankan fungsi

kepemimpinan yang berkaitan dengan sistem manajerialnya, seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, penciptaan lingkungan kerja, bimbingan, pengawasan, serta dorongan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Tugas Guru

* Correspondence Address:

Email Address: arbiahanita9@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian (Sunanik, 2013). Selain itu juga pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian (Mujahidah, 2015). Pentingnya pendidikan terhadap umat manusia, baik itu yang masih berada dalam taraf usia dini sampai usia tua, mengakibatkan beberapa usaha untuk memajukan pendidikan tersebut (Sunanik, 2014). Dewasa ini tindakan amoral yang dilakukan oleh pelajar telah menjadi suguhan setiap hari (Sunanik, 2015). Kepemimpinan adalah serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian atau karakter yang ada dalam diri seorang pemimpin itu sendiri untuk melaksanakan tugas selama masa kepemimpinannya (Sagala, 2018). Kepemimpinan merupakan aktivitas seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh dan mengarahkan bawahan dan orang-orang disekitarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Setyoningrum, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepemimpinan yaitu cara memimpin atau orang yang memimpin. Kepemimpinan memiliki kata dasar "pimpin" yang berarti dibimbing atau dituntut (Hanggara, 2019). Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya (Mujahidah, 2013b). Walaupun begitu mencontek telah menjadi permasalahan serius di beberapa perguruan. Menyontek sebagai bentuk perilaku moral yang menunjukkan ketidakjujuran siswa pada saat mengikuti tes (Mujahidah, 2013a). Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, salah satu komponen penting yang mampu menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan, yaitu adanya seorang Kepala Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja para pendidik disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus selalu mengupayakan serta membuat program-program yang bisa membangun para guru disekolah tersebut.

Selain Kegiatan pengabdian ini terselenggara atas kerjasama masyarakat (Sunanik, 2018), kepala sekolah, faktor penting yang juga mendorong untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di sekolah adalah kinerja para gurunya. Guru merupakan seseorang yang menghidupkan suatu sekolah, dan ditangan guru lah proses pendidikan di sekolah bisa berjalan dengan semestinya. Kepala sekolah yang baik harus memperlakukan setiap guru sebagai individu dan bukan sebagai karyawan, serta menempatkan mereka pada posisi dan tingkat kelas yang sesuai untuk keahlian, bakat, dan pengetahuan individu mereka (Baptiste, 2019).

Seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi agar bisa lebih bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru dan dosen harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia (Indrawan, 2020). Komitmen tugas guru

yaitu kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar dalam melaksanakan suatu tugas nya yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pelaksanaan sikap-sikap guru itu sendiri berupa tanggung jawab, responsif dan inovatif terhadap ilmu pengetahuan dan pembentukan perilaku peserta didiknya. Terlebih lagi dikondisi pandemi seperti sekarang ini, komitmen guru dalam bertugas sangatlah diperlukan. Karena ditangan merekalah pembelajaran dan hasil belajar siswa dipertaruhkan demi kemajuan para siswa disekolah. Oleh karena itu, untuk membangun sebuah komitmen dalam diri seorang guru diperlukan pembinaan yang tepat.

Komitmen seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu bagaimana kepeduliannya terhadap siswa khususnya siswa yang nilai nya menurun, tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas seperti mengajar, membimbing, dan mendidik siswa, loyalitasnya sebagai seorang guru, sikap kedisiplinannya, serta motivasi dalam diri guru itu sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti, SMPN 1 Loa Janan adalah salah satu sekolah jenjang menengah pertama di Loa Janan yang memiliki akreditasi A dan memiliki banyak prestasi di berbagai bidang. Dan dari tahun ke tahun kepala sekolah juga berhasil meningkatkan kompetensi para pendidik disekolah dan beberapa pendidik juga berhasil melanjutkan studinya hingga ke jenjang S2. Meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini, kondisi komitmen para guru di sekolah tersebut baik, para guru juga tetap disiplin & bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, terbukti dari nilai siswa yang meningkat dari tahun sebelumnya. Baiknya komitmen para guru terhadap tugasnya tersebut tentu tidak terlepas dari usaha dan kerja keras kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam membangun komitmen guru disekolah tersebut.

Maka dari itu, disini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan seorang kepala sekolah di SMPN 1 Loa Janan dalam membangun komitmen tugas guru di sekolah tersebut, dengan mengangkat judul penelitian "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Komitmen Tugas Guru di SMPN 1 Loa Janan". guru sangat berperan dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan keterampilan kognitif (Hidayati et al., 2020). Peran orang tua di lembaga pendidikan ini, menurut essa (2003:75-77) dapat ditempatkan dengan tiga strategi, yaitu : 1) keluarga sebagai sumber (belajar), 2) anggota keluarga dalam kelas (pembelajaran), dan 3) anggota keluarga sebagai pengambil kebijakan keluarga (Robingatin & Khadijah, 2019). Dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman menerangkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan Allah angkat derajatnya. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, serta diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini artinya orang yang beriman dan berilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Sebagai orang tua dan pendidik harus menanamkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama kepada anak sejak dalam kandungan, karena Allah menjanjikan akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini (Malik et al., 2022).

Guru ialah aspek yang sangat utama, sebab guru ialah harapan serta keyakinan dari para orang tua murid untuk memaksimalkan keahlian anak-anaknya. Keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan tidak luput dari model yang diterapkan oleh pendidik (Malik et al., 2022). Pendidikan adalah proses pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk formal, non

formal, dan informal di sekolah maupun diluar sekolah yang berlangsung terus menerus atau seumur hidup (long Life) yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan seseorang, agar dikemudian hari mampu berperan sesuai fungsinya. Pengalaman-pengalaman inilah yang akan bermanfaat bagi seseorang dimasa depan. Ujung tombak keberhasilan pendidikan terletak pada pendidik (Maryam et al., 2019). Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivations), dan keterampilan (skill) (Mujahidah, 2015). Secara formal, setiap sekolah atau institusi pendidikan lainnya telah memiliki aturan baku yang melarang para siswanya untuk menyontek (Indrawan, 2020).

Seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi agar bisa lebih bertanggungjawab dengan tugas-tugas nya. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru dan dosen harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia (Indrawan, 2020). Komitmen tugas guru yaitu kekuatan batin yang datang dari dalam hatiseorang guru dan kekuatan dari luar dalam melaksanakan suatu tugas nya yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pelaksanaan sikap-sikap guru itu sendiri berupa tanggung jawab, responsif dan inovatif terhadap ilmu pengetahuan dan pembentukan perilaku peserta didiknya. Terlebih lagi dikondisi pandemi seperti sekarang ini, komitmen guru dalam bertugas sangatlah diperlukan. Karena ditangan merekalah pembelajaran dan hasil belajar siswa dipertaruhkan demi kemajuan para siswa disekolah. Oleh karena itu, untuk membangun sebuah komitmen dalam diri seorang guru diperlukan pembinaan yang tepat. Menurut Asiah, guru harus mengamati dan mengenali setiap karakteristik setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu dalam proses pemberian reward untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak (Asiah et al., 2022).

Menurut Naomi, dalam melaksanakan aktivitas tentunya kita sangat membutuhkan rasa percaya diri misalnya saja ketika berada didepan khalayak untuk menyampaikan pidato, mempresentasikan sesuatu ataupun untuk menyampaikan pendapat yang kita punya. Oleh karena itu kepercayaan dalam diri seseorang sangat penting bagi setiap individu dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat di depan khalayak, hal ini dikarenakan individu tersebut memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol emosi ketika berada dalam tekanan tertentu. Individu juga mampu menguasai dirinya dalam bertindak dan menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya (Hasanah & Saugi, 2021).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu peneliti berusaha memahami makna suatu peristiwa atau kondisi tingkah laku subjek menurut penafsiran peneliti yang didapatkan dilapangan, dan peneliti akan melakukan observasi serta mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada beberapa narasumber & dokumentasi. Setelah mendapatkan data tersebut, barulah peneliti akan memilah data-data yang akan dimasukkan dalam skripsi ini sehingga menjadi skripsi penelitian kualitatif yang utuh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dan dengan menggunakan beberapa tahap teknik analisis data yaitu Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun yang dimaksud peneliti pada skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Komitmen Tugas Guru ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka membangun rasa komitmen tugas guru terhadap tugas yang dimiliki seperti mengajar, membimbing dan mendidik siswa. Kesiapan guru dalam mengajar belum mendukung pembelajaran anak dikarenakan metode dan media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak sehingga menyebabkan anak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran serta strategi dan kesiapan guru dalam mengajar tidak terlalu baik, serta masih berpusat pada guru tanpa melibatkan anak sebagai peserta didik secara aktif (Saugi, 2020).

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Loa Janan yaitu Bapak Nasip Nashuri, S.Pd, MM yang sudah menjabat selama 2 periode masa kepemimpinannya, dikenal sebagai seorang pemimpin yang gigih, tegas, terperinci, disiplin, dan mengayomi para stafnya. Selama masa kepemimpinannya, kepala sekolah selalu mengedepankan prinsip kejujuran, kerja keras, bertanggungjawab, jujur, dan loyalitas dalam bekerja. Seperti yang dikatakan oleh Sagala dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu selalu konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan tugas pokok dan fungsinya; Memiliki komitmen/loyalitas/dedikasi/etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsinya; Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi; Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi (Kompri, 2017).

Para ahli teori kepemimpinan menjabarkan fungsi kepemimpinan yang lazim, diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, penciptaan lingkungan kerja, bimbingan, pengawasan, serta dorongan (Suparman, 2019). Adapun upaya yang dilakukan kepalasekolah dalam membangun komitmen tugas guru di SMPN 1 Loa Janan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan tahap awal yang dilakukan kepala sekolah untuk menjalankan semua program-program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Maka dari itu, sebagai seorang kepala sekolah sudah seharusnya mahir dalam membuat suatu rencana-rencana untuk masa depan sekolah sekaligus agar dapat mencegah serta meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Loa Janan dalam membangun komitmen tugas guru yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada masing-masing guru agar mereka bisa memiliki tanggung jawab masing-masing dalam bekerja. Kondisi ini tidak hanya terjadi di dunia maya tetapi juga mempengaruhi dunia nyata (Saugi et al., 2022). Adanya keterlibatan dan partisipasi pegawai secara luas merupakan bagian terpenting dari strategi meningkatkan komitmen di suatu lembaga. Penelitian pendidikan berbasis sistematika wahyu berkaitan dengan surat al-alaq menjelaskan bahwa manusia di perintahkan untuk menghimpun informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan sang pencipta dalam surat Al-alaq, berarti menghimpun disini dimulai dari hal-hal yang sederhana sampai sesuatu yang besar (Salsabila & Saugi, 2020).

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian ini dapat dikatakan sebagai pondasi dari semua fungsi, karena dalam pengorganisasian mulai dibentuk sebuah struktur organisasi untuk semua pegawai. Pengorganisasian yaitu sebuah pengaturan porsi pekerjaan pada guru-guru agar mereka memiliki peran dan tugas yang sesuai untuk dilaksanakan di sekolah. Menurut Sujiono keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; keterampilan untuk merasakan dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membahayakan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Pengorganisasian di SMP Negeri 1 Loa Janan dilakukan dengan cara melaksanakan sebuah rapat secara bergilir dengan mengelompokkan beberapa guru bidang studi dan pengorganisasian juga dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Dilakukannya pengorganisasian secara bertahap tersebut dapat lebih mengefektifkan situasi dan kondisi ketika rapat sedang berlangsung, dan tentunya akan membuat seluruh staf lebih fokus untuk menerima apa-apa saja yang telah disampaikan oleh kepala sekolah. Dengan menerapkan pengorganisasian yang efektif tersebut, pembagian tugas ke para guru juga akan menjadi lebih teratur. Dari segi usia siswa yang kurang matang dapat menyebabkan motivasi diri untuk belajar sangat kurang (Widyastuti et al., 2020)

3. Penciptaan Lingkungan Kerja

Menurut Burhanuddin, penciptaan dan pembinaan lingkungan kerja yang efektif memiliki arti yaitu mengakui dan menghargai hak-hak pendidik dan tenaga kependidikan; Memahami alasan-alasan dan metode yang digunakan pada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya; Mampu menyelesaikan keluhan dengan pendidik dan tenaga kependidikan ataupun orang dari luar sekolah (Suranto, 2019). Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Zainuddin et al., 2020).

Dalam hal ini penciptaan lingkungan kerja yang dimaksud yaitu terkait pengimplementasian perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah SMPN 1 Loa Janan sudah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat perbedaan kondisi antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Begitu juga penciptaan lingkungan kerja yang ada di sekolah tersebut dengan menerapkan sistem manajemen terbuka yaitu saling terbuka satu sama lain, selalu mengutamakan kerja sama dalam melakukan suatu tugas-tugas yang ada sehingga dapat lebih mengefisienkan waktu dan kepala sekolah juga selalu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para guru.

4. Bimbingan

Sebagai pimpinan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada para bawahannya. Fungsi kepemimpinan ini yaitu merupakan suatu kegiatan pemberian bimbingan kepada guru agar para guru dapat lebih memahami tentang pekerjaan yang akan dilakukan. Dalam hal ini, bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja serta kedisiplinan mengajar para guru di sekolah. Adapun bimbingan yang

dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Loa Janan adalah dengan cara memberi contoh keteladanan kepada semua guru disekolah serta mengikutsertakan mereka pada kegiatan- kegiatan seperti pelatihan sebagai upaya untuk membina para guru agar menjadi lebih profesional dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

5. Pengawasan

Pengawasan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memantau apakah semua pekerjaan yang diserahkan kepada para guru sudah terlaksana dengan baik atau belum. Seperti yang dikatakan oleh Sutisna, ada beberapa karakteristik dalam proses pengawasan yang efektif, diantaranya yaitu pelaksanaan pengawasan disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi; Pelaksanaan pengawasan diarahkan kepada menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas dijalankan; Pelaksanaan pengawasan mengacu kepada tindakan perbaikan; Pelaksanaan pengawasan harus bersifat fleksibel; Sistem pengawasan harus mudah dipahami.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Loa Janan yaitu dengan melihat jadwal kerja para guru dan program kerja yang ada pada masing- masing guru, serta memantau secara langsung ketika guru sedang melaksanakan tugasnya, lalu melakukan perbaikan apabila ada yang harus diperbaiki.

6. Dorongan

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh- pengaruh positif yang dapat mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan dapat menumbuhkan rasa komitmen guru terhadap tugas-tugasnya itu sendiri. Adapun motivasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberi pengertian kepada para guru tentang arti penting sebuah tanggung jawab yang telah diberikan atau yang telah diamanahkan kepada mereka sebagai seorang guru serta memberi piagam penghargaan untuk guru yang teladan dan berprestasi.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Loa Janan tersebut, tentu akan dapat menghasilkan komitmen tugas guru yang baik, sehingga para guru dapat lebih melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien. Selain itu, terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur baiknya komitmen tugas seorang guru, yaitu kepedulian, tanggung jawab, loyalitas, kedisiplinan, dan motivasi. Di SMP Negeri 1 Loa Janan, beberapa aspek tersebut sudah dapat dikatakan baik, yaitu jika terdapat siswa yang hasil belajarnya menurun, para guru akan terus berupaya agar bisa meningkatkan kembali nilai siswa, misalnya seperti dengan mengadakan remidi dan para guru juga sudah melaksanakan tugasnya (mengajar, membimbing, mendidik siswa) dengan baik dan tepat waktu, hanya saja terdapat sedikit kendala yaitu terkait pencapaian RPP yang terkadang kurang sesuai dengan yang diinginkan para guru.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komitmen tugas guru yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya yang berkaitan dengan sistem manajerialnya yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penciptaan lingkungan kerja, bimbingan, pengawasan, serta dorongan. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam fungsi perencanaan yaitu kepala sekolah membagi tugas kepada para guru. Upaya yang dilakukan dalam fungsi

pengorganisasian yaitu dengan mengadakan rapat bersama para guru. Upaya yang dilakukan dalam hal pelaksanaan/penciptaan lingkungan kerja yaitu dengan menerapkan sistem manajemen terbuka. Lalu upaya yang dilakukan dalam hal bimbingan yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan. Upaya yang dilakukan dalam fungsi pengawasan yaitu dengan mengawasi program kerja para guru. Dan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mendorong para guru yaitu dengan memberi motivasi baik berupa nasihat maupun piagam-piagam penghargaan.

Referensi

- Asiah, S. N., Jait, A. H., Salehudin, M., R, R., & S, S. (2022). The Implementation of Rewards in Creating Discipline for Early Childhood Group Ages 5-6 Years. *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1).
- Baptiste, M. (2019). No Teacher Left Behind: The Impact of Principal Leadership Styles On Teacher Job Satisfaction and Student Success. *Journal of International Education and Leadership*, 9(1).
- Hanggara, A. D. (2019). *Kepemimpinan Empati Menurut Al-Qur'an*. CV. Jejak.
- Hasanah, N., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan Umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–2.
- Hidayati, S., Robingatin, & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna di TK Kehidupan Elfaluy Tenggara. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24.
- Indrawan, I. (2020). *Guru Profesional*. Lakeisha.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Kencana.
- Malik, L. R., Ulfah, Z., & Wulandari, D. Y. (2022). Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK)*, 3(1), 27–36.
- Maryam, S., Riyadi, A., & Saugi, W. (2019). Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu. *El-Buhuth*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, IXX(2), 171–185.
- Mujahidah, M. (2013a). Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) sebagai Media Komunikasi. *Lentera*, 15(1), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v15i1%20JUNI.196>
- Mujahidah, M. (2013b). Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan Locus of Control Sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan dan Pengujian Model. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 35–52. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a3>
- Robingatin, & Khadijah. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini*, 2(1), 35–57.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Prenamedia Group.
- Salsabila, U. W. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 139–148.
- Saugi, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Dakon di Raudhatul Athfal Al Kamal 1 Palaran Samarinda. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 1–14.
- Saugi, W., Zurqoni, Z., Syarifaturrahmatullah, S., Abdillah, M. H., Susmiyati, S., & Sutoko, I. (2022). Cinta dan Kehangatan: Studi Kualitatif Pembentukan Nilai Toleransi Anak Usia Dini di Papua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5630–5640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2787>
- Setyoningrum, M. U. (2021). Cara Pemimpin Perempuan dalam Mengelola Konflik di

- Organisasi Kemahasiswaan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(2), 175–196.
- Sunanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–44. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>
- Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.491>
- Sunanik, S. (2015). Penguatan Ekonomi Kreatif dan Inovatif. *J-Adimas*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/320>
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*.
- Suranto. (2019). *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman belajar*. CV. Oase Group.
- Widyastuti, L. R., Malik, L. R., & Saugi, W. (2020). Efektivitas Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 19–24.
- Zainuddin, Ananiah, & Saugi, W. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK)*, 1(2), 178–187.